

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR AKTIVA, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PADA TAHUN 2015-2021

Wiji Astuti

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
e-mail: wiji.a1707@gmail.com

Risal Rinofah

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

Pristin Primasari

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, asset structure, and sales growth on stock prices with capital structure as an intervening variable in manufacturing companies in the basic and chemical industrial sectors listed on the Indonesian stock exchange in 2015-2021. The population in this study were 85 manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling method used is purposive sampling method, in order to obtain 58 sample companies with 7 years of observation so that the total sample is 406 data for 7 years. The research data were obtained from sample companies which were downloaded from the Indonesia Stock Exchange website. The data analysis method used in this research is descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis testing, determinant coefficient test, and path analysis test (path analysis). Based on the results of data processing through the IBM SPSS Statistic Software that has been analyzed, the results of this study are that profitability has an effect on stock prices. Asset structure has no effect on stock prices. Sales growth has no effect on stock prices. And the results of data processing obtained from path analysis (path analysis), concluded that the capital structure has no effect on profitability, asset structure, and sales growth through the stock price.

Keywords: profitability, asset structure, sales growth, capital structure, stock price

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan dimasa kini sangat berusaha untuk memaksimalkan keunggulan pada produknya, dikarenakan pesatnya ekonomi global yang menciptakan banyaknya persaingan antar perusahaan. Dasar dari dibangunnya perusahaan yang paling utama adalah menghasilkan laba dan menciptakan nilai tambah perusahaan. Untuk mendapatkan informasi yang baik terkait kondisi perusahaan, baik dari sisi keuangan maupun manajemen secara keseluruhan dapat dilakukan dengan menganalisis dan menginterpretasi rasio keuangan pada perusahaan. Informasi tersebut sangat bermanfaat untuk pengguna informasi seperti investor, kreditor, auditor, dan pihak-pihak yang membutuhkan. Rasio profitabilitas yang dapat diukur dengan *Return on Assets* (ROA) merupakan satu diantara rasio yang biasa digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan pada perusahaan. Profitabilitas menurut (Barus dan Lelani: 2013) “Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri.”

Struktur aktiva juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan. Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar (Titman dan Wessels (1988) dalam Ali Kesuma (2009)). Tingkat kesehatan sebuah perusahaan tidak hanya diukur melalui struktur aktiva tetapi juga dapat melalui pertumbuhan penjualan. Perusahaan kinerjanya baik dan sehat, penjualannya akan condong mengalami kenaikan, tetapi kenaikannya tidak terlalu fluktuatif. Struktur modal merupakan hal terpenting yang perlu diperhatikan oleh sebuah perusahaan. Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen suatu perusahaan yang dimana mencerminkan perbandingan atau perimbangan antara

hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa laba ditahan dan juga penerbitan saham (Deviani dan Sudjarni, 2018).

Tingkat pertumbuhan penjualan menurut (Home dan Machowicz: 2005) mengemukakan teori bahwa: "Tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya." Pertumbuhan penjualan menunjukkan keberhasilan investasi periode waktu lampau dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di waktu yang akan datang. Untuk menilai permintaan dan daya saing suatu perusahaan dalam industri bisnis menggunakan indikator pertumbuhan penjualan. Murni dan Andriana (2007) menyatakan, pendekatan pertumbuhan perusahaan merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total penjualan perusahaan.

Ketika memutuskan untuk mengumpulkan dana bagi perusahaan sehubungan dengan Keputusan struktur modal, manajer perlu sangat berhati-hati karena keputusan ini memungkinkan Mempengaruhi nilai perusahaan yang bersagkutani dan pada akhirnya berpengaruh Untuk mencapai tujuan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Keputusan pendanaan ini berkaitan dengan kebijakan manajer dalam menentukan proporsi yang tepat antara jumlah hutang dan jumlah modal sendiri di dalam perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan (puspita 2011). Brigham dan Houston (2011: 153) menyatakan bahwa: "perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas."

Variasi variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan sangat banyak, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Menurut penelitian Gordon, (Bolten 1976) Variabel yang datang dari internal perusahaan seperti dividen, pertumbuhan pendapatan, likuiditas, ukuran perusahaan dan debt ratio atau ratio keuangan lain bisa mempengaruhi harga saham.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan efisiensi secara operasional maupun efisiensi penggunaan harta yang dimilikinya (Chen & Zhao, 2004). Laba perusahaan tidak hanya merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada penyandang dana mereka, tetapi juga merupakan elemen penciptaan nilai perusahaan yang memberikan perusahaan pandangan masa depan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari bisnisnya menjadi fokus dari penilaian kinerja bisnis.

Struktur Aktiva

Struktur aktiva biasanya akan menentukan struktur hutang jangka panjang maupun jangka pendek dalam perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur akan dapat dipastikan mempunyai perputaran persediaan bahan baku dalam jangka waktu yang pendek, sehingga menggunakan pinjaman jangka pendek dalam membiayai investasinya (Hanafi dan Halim, 2000:62). Struktur aktiva menurut Titman dan Wessels, (1988) dalam Ali Kesuma, (2009) adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk., 2013). Kusumajaya, (2011) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan memengaruhi nilai perusahaan atau harga saham perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik yang berdampak respon positif dari investor. Adanya kecenderungan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi menghasilkan tingkat arus kas masa depan dan kapitalisasi pasar yang tinggi sehingga memungkinkan perusahaan memiliki biaya modal rendah (Sriwardany, 2006). Menurut Barton et al., (1989) perusahaan dengan tingkat pertumbuhan akan kemampuan mempertahankan keuntungan.

Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2008), "Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar

modal”. Sedangkan menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004), harga saham merupakan nilai sekarang (present value) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang.

Struktur Modal

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shim, (1999) dalam Irham Fahmi, (2021) struktur modal adalah “komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva”. Struktur modal menunjuk pada perbedaan pilihan yang digunakan perusahaan untuk membiayai modalnya (Saleem et al., 2013). Pahuja aand Sahi, (2012) mengungkapkan bahawa penentuan struktur modal yang optimal adalah menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan yang dicapai dalam mencapai tujuan memkasimalkan harga saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian (Laila, 2017) terdapat pengaruh positif profitabilitas terhadap harga saham. Semakin besar profitabilitas semakin besar pula harga saham karena besarnya profitabilitas memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Mahapsari, 2013).

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ali Kesuma, 2009) struktur aktiva memiliki pengaruh langsung yang berlawanan dengan harga saham. Semakin naik struktur aktiva berarti aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan meningkat yang berakibat modal kerja dan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo menurun, sehingga perusahaan akan memerlukan modal dari saham, sehingga harga saham akan turun.

H2 : Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga saham

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Titi Deitiana, 2011) bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (I Putu Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama,2014) bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara langsung terhadap harga saham sehingga terdapat perbedaan hasil penelitian.

H3 : Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan penelitian dari Chen and Chen, (2011) dan Musabbihan & Purnawati (2018) menyatakan struktur modal mampu menjadi mediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Ketika profitabilitas perusahaan besar maka perusahaan akan memilih mengurangi jumlah hutangnya untuk mengurangi risiko keuangan.

H4: Profitabilitas melalui harga saham terdapat pengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening

Semakin struktur aktiva naik berarti aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan meningkat yang berakibat modal kerja dalam perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo menurun, sehingga perusahaan memerlukan modal dari saham, sehingga harga saham akan turun (Ali Kusuma, 2009 dalam Mahapsari dan Taman, 2013). Berdasarkan teori diatas maka struktur modal dapat memediasi hubungan struktur aktiva terhadap harga saham.

H5 : Struktur aktiva melalui harga saham terdapat pengaruh signifikan terhadap struktur modal

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan penelitian dari Mahapsari dan Taman, (2013) bahwa struktur modal memediasi pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham. Jika tingkat pertumbuhan penjualan tinggi, maka biaya operasional juga akan tinggi, sehingga diperlukan dana dari dalam dan luar, dan struktur permodalan perusahaan akan berubah. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mendongkrak harga saham karena banyak calon investor yang tertarik untuk berinvestasi di reksadana. Investor percaya bahwa pertumbuhan pendapatan yang tinggi meramalkan masa depan yang cerah bagi perusahaan. Namun, jika salah dalam menentukan sumber dana, maka harga saham akan turun. Artinya struktur modal menyampaikan pengaruh hubungan antara pertumbuhan laba dan harga saham.
H5 : Pertumbuhan penjualan melalui harga saham terdapat pengaruh signifikan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel intervening. Variabel independen yang digunakan yaitu Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan. Variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham. Variabel intervening yang digunakan adalah Struktur Modal.

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Return On Asset (ROA). Rumus Return On Asset (ROA) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam pengukuran struktur aktiva digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam perhitungan pertumbuhan penjualan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penj } t - \text{Penj } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1} \times 100\%$$

Pengukuran harga saham dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Price Earning Rasio (PER). Rumusnya sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Debt to Equity Ratio (DER). Rumusnya sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2021. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 85 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu purpose sampling method. Purpose sampling method merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan penelitian. Sehingga diperoleh hasil pengambilan sampel yang diteliti ada 58 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, dan terdapat 406 data penelitian yang dikumpulkan selama 7 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Analisis deskriptif memberikan deskripsi dari suatu data yang dilihat dari maksimum, minimum, mean, dan standar deviasi yang disajikan.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	406	-10498.00	3430.00	154.8571	903.24152
X2	406	214.00	8862.00	4449.1502	2073.27075
X3	406	-9979.00	83710.00	896.0640	6020.80682
Y	406	-4081400.00	21683741.00	288188.0148	1377348.40872
Z	406	-7533697.00	1621903.00	2103.7759	387583.09765
Valid N (listwise)	406				

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS peneliti 2022

Variabel Profitabilitas (ROA) dengan jumlah penelitian 406 data memiliki nilai minimum -10498.00, nilai maksimum 3430.00, nilai mean 154.8571, dan standar deviasi 903.24152. Variabel Struktur Aktivadengan jumlah penelitian 406 data memiliki nilai minimum 214.00, nilai maksimum 8862.00, nilai mean 4449.1502, dan standar deviasi 2073.27075. Variabel Pertumbuhan Penjualan dengan jumlah penelitian 406 data memiliki nilai minimum -9979.00, nilai maksimum 83710.00, nilai mean 896.0640, dan standar deviasi 6020.80682. Variabel Harga Saham (PER) dengan jumlah penelitian 406 data memiliki nilai minimum -4081400.00, nilai maksimum 21683741.00, nilai mean 288188.00, dan standar deviasi 1377348.00. Dan variabel Struktur Modal (DER) dengan jumlah penelitian 406 data memiliki nilai minimum -7533697.00, nilai maksimum 1691903.00, nilai mean 2103.7759, dan standar deviasi 387583.09765.

Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		184
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73726380
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.049
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS peneliti 2022

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas, penelitian ini memiliki nilai signifikan 0,053 atau lebih besar dari 0,05 (0,0531 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder yang digunakan untuk sampel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.173	1.061		14.298	.000		
	X1	-.495	.059	-.565	-8.370	.000	.852	1.173
	X2	.110	.084	.083	1.300	.195	.959	1.042
	X3	-.025	.050	-.033	-.505	.614	.934	1.071
	Z	-.128	.063	-.136	-2.023	.045	.854	1.171

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS peneliti 2022

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel Profitabilitas yaitu sebesar 1.173, Struktur Aktiva yaitu sebesar 1.042, Pertumbuhan Penjualan yaitu sebesar 1.071 dan Struktur Modal (DER) yaitu sebesar 1.171. Hal tersebut menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10, sehingga pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas
Tabel 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-.203	.628		-.324	.747
	X1	.027	.035	.062	.777	.438
	X2	.076	.050	.115	1.522	.130
	X3	.028	.030	.071	.930	.353
	Z	-.021	.038	-.045	-.556	.579

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS peneliti 2022

Berdasarkan tabel hasil uji heterokedastisitas tersebut menunjukkan bahwa variabel independen Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Modal (DER) memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas yang terjadi pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi
Tabel 5
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.553 ^a	.306	.290		.74546	1.816

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS peneliti 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson pada penelitian ini yaitu sebesar 1,816. Nilai durbin watson sebesar 1,816 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu 1,804 dan kurang dari (4-dU) 4-1.804 = 2,196. Sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Tabel 6
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	14.386	.903		15.934	.000
	X1	-.490	.053	-.556	-9.199	.000
	X2	.089	.086	.063	1.026	.306
	X3	-.053	.049	-.067	-1.098	.274

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS peneliti 2022

Berdasarkan hasil diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : $Y = 14.386 + (-0.490)X_1 + 0.089X_2 + (-0.053)X_3 + e$

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel analisis regresi linear berganda dapat digunakan untuk menganalisis hasil uji parsial pada penelitian ini:

1. Pengujian antara pengaruh profitabilitas terhadap harga Saham.
 Diketahui nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$, sedangkan nilai koefisien (β) sebesar -0.490 sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh positif X_1 terhadap Y . Maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Harga saham karena nilai Sig. $< 0,05$.
2. Pengujian antara pengaruh struktur aktiva terhadap harga saham.
 Diketahui nilai Sig. sebesar $0,306 > 0,05$, sedangkan nilai koefisien (β) sebesar -0.089 sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan X_2 terhadap Y . Maka dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilai Sig. $> 0,05$.
3. Pengujian antara pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham.
 Diketahui nilai Sig. sebesar $0,274 > 0,05$, sedangkan nilai koefisien (β) sebesar -0.523 sehingga H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan X_3 terhadap Y . Maka dapat disimpulkan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilai Sig. $> 0,05$

Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji F
Tabel 7
ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.082	3	18.361	31.297	.000 ^b
	Residual	109.120	186	.587		
	Total	164.202	189			

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS peneliti 2022

Berdasarkan tabel uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 31.297 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Dilihat dari nilai signifikansinya, maka nilai signifikansi tersebut $< 0,05$ yang berarti bahwa variabel independen profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham karena nilai Sig. $< 0,05$.

Uji Koefisien Determinan

Hasil Uji Koefisien Determinan
Tabel 8
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.325		.76594

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS peneliti 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tersebut diperoleh R Square sebesar 0,335 atau 35.5%. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independent profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan sebesar 35.5%, sedangkan sisanya 64.5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Uji Path Analysis (Analisis Jalur)

1. Koefisien Jalur Model I

Hasil Uji Path Analysis
Tabel 9

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	14.386	.903		15.934	.000
	X1	-.490	.053	-.556	-9.199	.000
	X2	.089	.086	.063	1.026	.306
	X3	-.053	.049	-.067	-1.098	.274

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS peneliti 2022

Hasil Uji Path Analysis
Tabel 10

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.325		.76594

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS peneliti 2022

Berdasarkan tabel uji path anlysisis diatas menunjukkan bahwa :

a.berdasarkan pada output regresi model 1 pada bagian tabel “coefficiens” dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel X1(ROA) = 0.000, variabel X2(SA) = 0.306, dan variabel X3(PP) 0,274. Maka, dapat disimpulkan bahwa X1= 0.000 lebih kecil dari 0,05, X2= 0.036, dan X3= 0.274 lebih besar dari 0.05. Hasil ini memberi kesimpulan bahwa regresi model I X1 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Y (harga saham), sedangkan untuk X2 tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Y (harga saham).

b. besarnya nilai R square yang terdapat pada tabel “model summary” sebesar 0.335, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X1,X2,X3 terhadap Y sebesar 35.5% sementara sisanya 64.5% merupakan variabel lain yang diluar penelitian. Untuk mencari nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{1 - 0.335} = 0.665$.

2. Koefisien Jalur Model II

Hasil Uji Path Analysis
Tabel 11

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	11.534	1.589		7.259	.000
	X1	-.411	.075	-.442	-5.470	.000
	X2	.134	.098	.095	1.369	.173
	X3	.123	.058	.148	2.125	.035
	Y	-.174	.086	-.164	-2.023	.045

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS peneliti 2022

Hasil Uji Path Analysis
Tabel 12

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.165	.147		.86769

Sumber: Data Sekunder yang diolah SPSS peneliti 2022

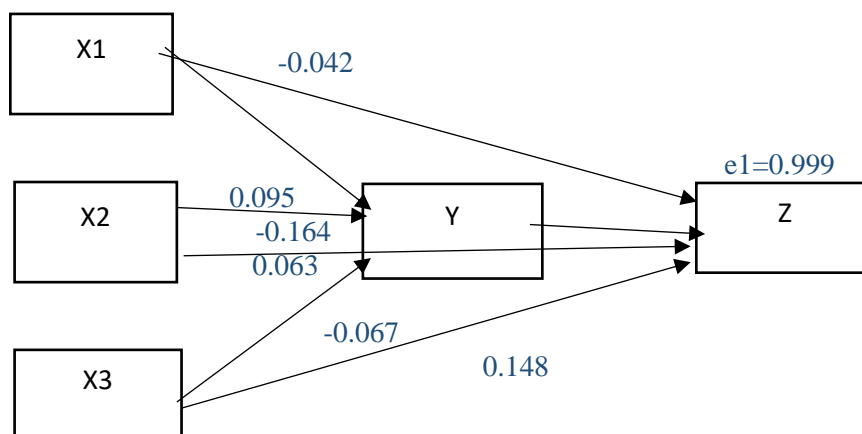
Berdasarkan tabel uji path analysis di atas menunjukkan bahwa :

a. berdasarkan pada output regresi model II pada bagian tabel “coefficiens” dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel X1(ROA) = 0.000, variabel X2(SA) = 0.173, variabel X3(PP) = 0.035, dan variabel Y(PER) = 0.045. Maka, dapat disimpulkan bahwa X1= 0.000, X3= 0.035, dan Y= 0,045 lebih kecil dari 0.05, sedangkan X2= 0.173 lebih besar dari 0.05. Hasil ini memberi kesimpulan bahwa regresi model II yaitu variabel X1, X3, dan Y berpengaruh signifikan terhadap Z (DER), sedangkan X2, tidak berpengaruh signifikan terhadap Z (DER).

b. besarnya nilai R square yang terdapat pada tabel “model summary” sebesar 0.165, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X1,X2,X3, dan Y terhadap Z sebesar 16.5% sementara sisanya 83.5% merupakan variabel lain yang diluar penelitian. Untuk mencari nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e2 = \sqrt{1 - 0.165} = 0.835$.

Gambar Diagram Jalur

Gambar 2



3. Tahap uji hipotesis dan pembuatan kesimpulan

a. analisis pengaruh X1 terhadap Y : dari analisis di atas diperoleh nilai signifikan X1 sebesar 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan X1 (profitabilitas) terhadap Y (harga saham).

b. analisis pengaruh x2 terhadap Y : dari analisis di atas diperoleh nilai signifikan X2 sebesar 0.306 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan X2 (struktur aktiva) terhadap Y (harga saham).

c. analisis pengaruh X3 terhadap Y : dari analisis di atas diperoleh nilai signifikan X3 sebesar 0.036 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan X3 (pertumbuhan penjualan) terhadap Y (harga saham).

d. analisis pengaruh X1 terhadap Z : dari analisis di atas diperoleh nilai signifikan X1 sebesar 0.000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan X1 (profitabilitas) terhadap Z (struktur modal).

e. analisis pengaruh X2 terhadap Z : dari analisis di atas diperoleh nilai signifikan X2 sebesar 0.173 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan x2(structur aktiva) terhadap Z (struktur modal).

f. analisis pengaruh X3 terhadap Z : dari analisis di atas diperoleh nilai signifikan X3 sebesar 0.035 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan X3(Pertumbuhan Penjualan) terhadap Z (struktur modal).

g. analisis pengaruh Y terhadap Z : dari analisis di atas diperoleh nilai signifikan y sebesar 0.045 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Y (harga saham) terhadap Z (struktur modal).

h. hasil uji path analysis, pengaruh X1 melalui Y terhadap Z : Diketahui pengaruh langsung X1 terhadap Z sebesar -0.442. sedangkan pengaruh tidak langsung X1 melalui Y terhadap Z adalah perkalian dari nilai beta X1 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yakni : $-0.556 \times -0.164 = 0.0911$. sehingga pengaruh total yang diberikan x1 terhadap z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yakni : $-0.442 + 0.0911 = -0.3509$. dari hasil perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar -0.442 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0.3509, yang artinya nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari nilai pengaruh langsung, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa X1 melalui Y tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Z.

i. hasil uji Path Analysis, pengaruh x2 melalui y terhadap z :Diketahui pengaruh langsung x1 terhadap z sebesar 0.095. sedangkan pengaruh tidak langsung x2 melalui Y terhadap Z adalah perkalian dari nilai beta x2 terhadap y dengan nilai beta y terhadap z yakni : $0.063 \times -0.164 = -0,0103$.sehingga pengaruh total yang diberikan x2 terhadap z adalah pengaruh ditambah dengan pengaruh tidak langsung yakni : $0.095 + (-0.0103) = 0,0857$. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0.095 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.0857, yang artinya nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari nilai pengaruh langsung,

sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa secara tidak langsung X2 melalui Y tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap z.

j. hasil uji Path Analysis, pengaruh x3 melalui y terhadap z :Diketahui pengaruh langsung x3 terhadap z sebesar 0.148. sedangkan pengaruh tidak langsung x3 melalui Y terhadap Z adalah perkalian dari nilai beta x3 terhadap y dengan nilai beta y terhadap z yakni : $-0.067 \times (-0.164) = 0.011$.sehingga pengaruh total yang diberikan x3 terhadap z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yakni : $0.148 + 0.011 = 0.159$. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0.148 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,011, yang artinya nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari nilai pengaruh langsung, sehingga hasil tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa X3 melalui Y tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap z.

PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang profitabilitas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening, adalah sebagai berikut :

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikan 0.00 dan nilai beta -0.490, untuk variabel profitabilitas. nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang sudah terdaftar di BEI sejak 2015-2021.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil dari uji parsial (uji t) variabel struktur aktiva nilai signifikasinya 0.306 lebih besar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercantum di BEI sejak 2015-2021.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah di dapatkan variabel pertumbuhan penjualan nilai signifikan 0.247 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercantum di BEI sejak tahun 2015-2021.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan pengujian untuk uji H4 yang diajukan pada penelitian adalah profitabilitas melalui harga saham terdapat pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji path analysis, nilai pengaruh tidak langsung sebesar -0.3509 dan nilai pengaruh langsung sebesar -0.442, yang artinya nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari nilai pengaruh langsung, sehingga hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa profitabilitas melalui harga saham tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercantum di BEI sejak tahun 2015-2021.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan pengujian untuk uji H5 yang diajukan pada penelitian adalah struktur aktiva melalui harga saham terdapat pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji path analysis, nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0.0857 dan nilai pengaruh langsung sebesar 0.095, yang artinya nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari nilai pengaruh langsung, sehingga hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa struktur aktiva melalui harga saham tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan pengujian untuk uji H6 yang diajukan pada penelitian adalah pertumbuhan penjualan melalui harga saham terdapat pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil uji path analysis, nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0.011 dan nilai pengaruh langsung sebesar 0.148, yang artinya nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung, sehingga hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan melalui harga saham terdapat pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pofitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2021.
2. Struktur Aktiva struktur secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2021.
3. Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sekot industri dasar dan kimia yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2021.
4. Pofitabilitas tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap strktur modal melalui harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2021.
5. Struktur Aktiva tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap strktur modal melalui harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2021.
6. Pertumbuhan Penjualan terdapat pengaruh signifikan terhadap strktur modal melalui harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2021.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, selanjutnya dapat diusulkan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti berikutnya, penelitian ini hanya menentukan indikator ROA untuk profitabilitas, PER untuk harga saham, dan DER untuk struktur modal, sementara itu masih banyak indikator yang dapat digunakan. Peneliti selanjutnya juga bisa menggunakan perusahaan dari sektor lainnya yang memiliki sampel yang lebih banyak.
2. Bagi Perusahaan, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini perusahaan secara teori dapat mengambil manfaatnya yang bersangkutan untuk kemajuan perusahaan. Untuk kemajuan perusahaan pihak manajemen perusahaan dapat meningkatkan nilai pertumbuhan penjualan dikarenakan dua indikator tersebut dapat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan. Perusahaan juga dapat mempertimbangkan indikator prifitabilitas sebagai salah satu pengaruh untuk kemajuan perusahaan dikarenakan profitabilitas yang meningkat dengan disertai struktur modal berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2014*. 3345–3356.
- Amanda, D. (2017). *Pengujian Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Antara Pengaruh Kepercayaan Dan Atribut Produk Tabungan Batara Ib Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Kantor Cabang Syariah Palembang)*.
- Amel. (2020). <https://sahammilenial.com/nilai-pasar-saham/AMEL>,.
- Amra, A., & Herawati, H. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5122>
- Anita Wijayanti, A. S. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 - 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(01), 123–129. <https://doi.org/10.29040/jap.v18i01.89>
- Anjarwati, K., Chabachib, M., & P, I. R. D. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Size, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Diponegoro Journal of Finance*, 6(2), 1–20.
- Bailia, F.W Fransiska. Tommy, Parengkuan. Baramulli, N. D. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Dividend Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property

- Di Bursa Efek Indonesia the Influence of Sales Growth , Dividend Payout Ratio and Debt To Equity Ratio on Stock Price of Property. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 270–278.
- Butar, L. K. B., & Sudarsi, S. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 143–158.
- Chabachib, M., Hersugondo, H., Septiviardi, D., & Pamungkas, I. D. (2020). The effect of investment opportunity set and company growth on firm value: Capital structure as an intervening variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 12(11), 139–156.
- Choirurodin. (2018). *Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016)*. 1, 25–27.
- Darmawan, A. N. (2018). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 16–29.
- Darmayanti, N., & Mustanda, I. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Jaminan Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Sektor Industri Barang Konsumsi. *None*, 5(8), 255341.
- Debi Monika, N. G. A. P., & Sudjarni, L. K. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 905. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i02.p13>
- DEITIANA TITA. (2011). Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 57–66.
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- Dewi, Kusuma, Mikelestari, Ayu, V. (2017). Profitabilitas Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik yang terdaftar di BEI periode 2013-2015). *The New Oxford Shakespeare: Critical Reference Edition, Vol. 2*, 01(02), 3468–3473. <https://doi.org/10.1093/oseo/instance.00218336>
- Dewi, S. C. (2008). *Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen*. 10(1), 47–58.
- Djashan, I. A. (2019). The Effect of Firm Size and Profitability on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variables in Indonesia. *Journal of International Business, Economics and Entrepreneurship*, 4(2), 55. <https://doi.org/10.24191/jibe.v4i2.14315>
- Faidah, F., & Wismar'ain, D. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1).
- FITRI PRASETYORINI, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Program SI Universitas Pendidikan Ganesha*, 03(1).
- Habibah dan Andayani. (2015). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).
- Hanif, W. A., & Prabowo, S. C. B. (2015). *STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011 - 2015) William Aldi Hanif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang Satriya Candra Bondan Prabowo* . 1–18.
- Herawati, T. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Academia.Edu*, 2(2), 1–18. https://www.academia.edu/14836873/Pengaruh_Kebijakan_Dividen_Kebijakan_Hutang_Dan_Profitabilitas_Terdapat_Nilai_Perusahaan
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232–242. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol16.iss2.art8>
- Idawati, I., & Sudiarta, G. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(6), 255276.
- Indrajaya, G., Herlina, & Rini Setiadi. (2011). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada

- Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6, 1–23.
- Nunky Rizka Mahapsari, A. T. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. 1*, 81–109.
- Nur, F. S. (2012). *Analisis Pengaruh Der, Cr, Roe, Dan Tat Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham Indeks LQ45 Periode 2009 – 2011 Dan Investor Yang Terdaftar Pada Perusahaan Sekuritas Di Wilayah Semarang Periode 2012)* SKRIPSI.
- Oktaviasari, T., Miqdad, M., Effendi, R., &)2018. (الوزير, غ. ج). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI (The Effect Of Profitability, Firm Size And Leverage to The Income Smoothing In Manufactur Industies on BEI)* Tria. V(2015), 81–87.
- Oktyawati, D., & Agustia, D. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Income Smoothing Dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 195–214. <https://doi.org/10.14710/jaa.v10i2.12137>
- Pratama, B. A. A. (2014). Pengaruh Economic Value Added (Eva), Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2011-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–68.
- Purnomo, E., & Erawati, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.882>
- Purwitajati, E., & Dwiana Putra, I. (2016). Pengaruh Debt To Equity Ratio Pada Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1086–1114.